

Artikel Penelitian

Pengaruh Literasi Digital, Adopsi Pembayaran QRIS, dan Preferensi Konsumen terhadap Peningkatan Transaksi Digital di Pasar Kreneng Denpasar

Ni Nyoman Ayu Pradnya Sulaksmi Dewi^{1*}, Ni Ketut Anjani²

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional Denpasar, Indonesia; email : sulasksmidewi22@gmail.com

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional Denpasar, Indonesia; email : ketutanjani@undiknas.ac.id

* Corresponding Author : Ni Nyoman Ayu Pradnya Sulaksmi Dewi

Abstract. *Digital transformation in Pasar Kreneng Denpasar is influenced by digital literacy, QRIS payment adoption, and consumer preferences, which, despite being supported by technological developments and government policies, still face challenges related to digital capabilities and cash-based transaction habits, thus requiring continuous education and assistance. The purpose of this study is to examine the effect of digital literacy, QRIS payment system adoption, and consumer preferences on the increase in digital transactions at Pasar Kreneng Denpasar. This study employs a quantitative approach conducted at Pasar Kreneng Denpasar with a population of 3,168 traders and consumers and a sample of 97 respondents selected through purposive sampling, using primary and secondary data collected via Likert-scale questionnaires and documentation, which were then analyzed using SPSS through validity and reliability tests, descriptive analysis, classical assumption tests, and multiple linear regression to examine the effects of digital literacy, QRIS adoption, and consumer preferences on the increase in digital transactions. The results indicate that digital literacy, QRIS payment adoption, and consumer preferences, both partially and simultaneously, have a positive and significant effect on increasing digital transactions at Pasar Kreneng Denpasar, with consumer preferences being the most dominant factor; therefore, the better the technological understanding, the wider the use of QRIS, and the stronger consumers' preference for digital payments, the higher the intensity of digital transactions in this traditional market.*

Keywords: Consumer Preferences; Digital Literacy; Digital Transactions; Pasar Kreneng Denpasar; QRIS Payment Adoption.

Abstrak. Transformasi digital di Pasar Kreneng Denpasar dipengaruhi oleh literasi digital, adopsi QRIS, dan preferensi konsumen, yang meskipun didukung perkembangan teknologi dan kebijakan pemerintah, masih menghadapi kendala kemampuan digital dan kebiasaan transaksi tunai sehingga memerlukan edukasi dan pendampingan berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk pengaruh literasi digital, adopsi sistem pembayaran QRIS, dan preferensi konsumen terhadap peningkatan transaksi digital di Pasar Kreneng Denpasar. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan di Pasar Kreneng Denpasar dengan populasi 3.168 pedagang dan konsumen serta sampel 97 responden yang dipilih secara purposive, menggunakan data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan bantuan SPSS melalui uji validitas, reliabilitas, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh literasi digital, adopsi QRIS, dan preferensi konsumen terhadap peningkatan transaksi digital. Hasil penelitian ini antara lain. Hasil dari penelitian ini antara lain menunjukkan bahwa literasi digital, adopsi pembayaran QRIS, dan preferensi konsumen masing-masing maupun secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan transaksi digital di Pasar Kreneng Denpasar, dengan preferensi konsumen sebagai faktor paling dominan, sehingga semakin baik pemahaman teknologi, semakin luas penggunaan QRIS, dan semakin kuat kecenderungan konsumen memilih pembayaran digital, maka semakin tinggi pula intensitas transaksi digital yang terjadi di pasar tradisional tersebut.

Kata kunci: Adopsi Pembayaran QRIS; Literasi Digital; Pasar Kreneng Denpasar; Preferensi Konsumen; Transaksi Digital.

Naskah Masuk: 12 November 2025
Revisi: 27 November 2025
Diterima: 26 Desember 2025
Terbit: 30 Desember 2025
Versi sekarang: 30 Desember 2025



Hak cipta: © 2025 oleh penulis.
Diserahkan untuk kemungkinan
publikasi akses terbuka berdasarkan
syarat dan ketentuan lisensi Creative
Commons Attribution (CC BY SA) (
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

1. Pendahuluan

Transformasi digital di Indonesia telah berkembang pesat, terutama di sektor ekonomi dan perdagangan, mendorong masyarakat memanfaatkan teknologi dalam aktivitas sehari-hari seperti jual beli (Kristanty, 2024). Perkembangan internet dan penggunaan perangkat pintar menciptakan ekosistem digital yang inklusif dan lebih efisien. Pemerintah mendorong literasi digital dan inklusi keuangan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi, termasuk pembayaran non-tunai berbasis QRIS (Puspita dkk., 2025). Transaksi digital menawarkan kecepatan, kemudahan, dan keamanan, sehingga meningkatkan efisiensi pedagang serta kenyamanan konsumen. Namun, transformasi ini menuntut pemahaman tentang keamanan dan keterampilan digital agar manfaatnya dapat maksimal. Tren ini menunjukkan pergeseran dari ekonomi konvensional menuju ekonomi digital yang terintegrasi dan adaptif di berbagai sektor masyarakat (Ekaputra dkk., 2024).

Pasar tradisional di Denpasar, seperti Pasar Kreneng, menjadi pusat ekonomi lokal yang masih relevan di tengah persaingan dengan pusat perbelanjaan modern dan e-commerce (Puspita dkk., 2025). Observasi menunjukkan adopsi QRIS oleh pedagang meningkat signifikan dari tahun 2023 hingga 2025, seiring dorongan pemerintah dan sosialisasi digital (Data Penelitian, 2025). Di sisi konsumen, jumlah pengguna QRIS juga meningkat, dengan rata-rata 1.760 konsumen per tahun, menandakan tren pertumbuhan transaksi digital yang stabil (Data Penelitian, 2025). Fenomena ini menegaskan peluang besar bagi pengembangan transaksi digital di pasar tradisional sekaligus menuntut pemahaman literasi digital yang memadai (Sari & Indarta, 2025). Peningkatan penetrasi internet dan penggunaan smartphone telah mengubah perilaku konsumen, sehingga pedagang perlu beradaptasi dengan sistem pembayaran digital agar tetap kompetitif. Transformasi digital di pasar tradisional menjadi indikator penting bagi pertumbuhan ekonomi lokal dan efisiensi transaksi (Muninggar & Rahardiansah, 2024).

Meski pedagang memiliki perangkat digital, tingkat literasi digital masih bervariasi, sehingga sebagian pedagang belum mampu menggunakan aplikasi pembayaran seperti QRIS secara efektif (Sjahruddin dkk., 2025). Wawancara dengan pedagang menunjukkan adanya kesenjangan antara kepemilikan perangkat dan kemampuan operasional teknologi, yang memengaruhi kecepatan adopsi pembayaran digital (Wawancara, 10 Oktober 2025). Pedagang yang terbiasa dengan uang tunai cenderung lebih lambat beralih, khawatir terjadi kesalahan transaksi, dan membutuhkan pelatihan tambahan (Ekaputra dkk., 2024). Pihak pengelola pasar berupaya memberikan sosialisasi dan pendampingan melalui kerjasama dengan perbankan dan pemerintah daerah, namun keterbatasan waktu berdagang menjadi kendala (Data Penelitian, 2025). Hal ini menunjukkan literasi digital sebagai faktor kunci yang mendukung adopsi QRIS dan efektivitas transaksi digital. Oleh karena itu, pemahaman literasi digital pedagang menjadi dasar penting untuk memperluas penggunaan sistem pembayaran digital secara merata (Amelia dkk., 2025).

Adopsi QRIS menghadapi kendala teknis, seperti jaringan internet yang tidak stabil, ketidakpahaman pedagang, dan preferensi konsumen yang masih beragam (Puteri dkk., 2024). Pedagang yang sudah terbiasa menggunakan QRIS mengaku mendapat kemudahan dalam pencatatan keuangan dan percepatan transaksi, sementara pedagang lain masih ragu menggunakan sistem digital. Preferensi konsumen juga memengaruhi tingkat

penggunaan QRIS, di mana sebagian konsumen masih memilih tunai karena merasa lebih aman atau terbiasa (Puspita dkk., 2025). Edukasi dan sosialisasi kepada konsumen sangat penting agar preferensi dapat bergeser secara bertahap ke metode pembayaran digital (To'at dkk., 2025). Penelitian terdahulu menegaskan bahwa kombinasi literasi digital, adopsi QRIS, dan pemahaman preferensi konsumen menjadi kunci keberhasilan transaksi digital di pasar tradisional (Sjahruddin dkk., 2025). Dengan demikian, fokus pada ketiga variabel ini menjadi penting untuk mendorong adopsi transaksi digital yang lebih optimal.

Meskipun penelitian tentang literasi digital, QRIS, dan preferensi konsumen telah banyak dilakukan secara terpisah, studi integratif di pasar tradisional masih terbatas. Gap penelitian ini menekankan perlunya analisis simultan mengenai interaksi literasi digital, adopsi QRIS, dan preferensi konsumen dalam mendorong peningkatan transaksi digital. Pasar tradisional memiliki karakteristik unik dibanding pusat perbelanjaan modern, termasuk infrastruktur, tingkat literasi, dan kebiasaan transaksi masyarakat, sehingga membutuhkan pendekatan khusus. Penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi pengaruh ketiga variabel secara bersamaan agar dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai peningkatan transaksi digital. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar strategi edukasi digital, pelatihan pedagang, dan sosialisasi kepada konsumen agar transaksi digital di pasar tradisional dapat berkembang lebih optimal (Sari & Indarta, 2025). Dengan demikian, penelitian ini penting untuk memberikan kontribusi empiris bagi pedagang dan pemerintah dalam mendukung transformasi digital ekonomi lokal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk pengaruh literasi digital, adopsi sistem pembayaran QRIS, dan preferensi konsumen terhadap peningkatan transaksi digital di Pasar Kreneng Denpasar.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Kreneng Denpasar karena adanya fenomena rendahnya adopsi QRIS meskipun fasilitas pembayaran digital telah tersedia. Lokasi tersebut dipilih karena relevan untuk mengkaji pengaruh literasi digital, adopsi QRIS, dan preferensi konsumen terhadap peningkatan transaksi digital. Populasi penelitian mencakup seluruh pedagang dan konsumen di Pasar Kreneng Denpasar yang berjumlah 3.168 orang. Sampel penelitian sebanyak 97 responden ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10 persen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif sebagai data utama penelitian. Data kualitatif hanya dimanfaatkan sebagai pembanding konseptual dan tidak dianalisis secara statistik. Seluruh data kuantitatif diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menggambarkan kondisi aktual transaksi digital di pasar tradisional.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari pedagang dan konsumen melalui kuesioner serta didukung oleh observasi lapangan. Data sekunder dikumpulkan dari jurnal ilmiah, buku referensi, laporan Bank Indonesia, dan publikasi resmi lainnya. Teknik pengumpulan data utama dilakukan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner disusun

menggunakan skala Likert 1–5 untuk mengukur variabel penelitian secara sistematis. Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji korelasi dan Cronbach's Alpha. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Teknik analisis meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, serta koefisien determinasi untuk mengetahui pengaruh antarvariabel.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji Validitas

Hasil dari uji validitas menunjukkan bahwa indikator-indikator pernyataan pada kuesioner penelitian ini adalah valid. Hal ini ditunjukkan dari besarnya masing-masing kolom X total atau r hitung jika dibandingkan dengan r tabel.

Tabel 1. Uji Validitas.

Pernyataan	Pearson <i>Correlation</i>	Standar	Ket.
Literasi Digital (X₁)			
X1.1	0.881	0,30	Valid
X1.2	0.911		Valid
X1.3	0.883		Valid
X1.4	0.880		Valid
X1.5	0.887		Valid
Adopsi Pembayaran QRIS (X₂)			
X2.1	0.809	0,30	Valid
X2.2	0.823		Valid
X2.3	0.869		Valid
X2.4	0.853		Valid
X2.5	0.833		
Preferensi Konsumen (X₃)			
X3.1	0.899	0,30	Valid
X3.2	0.905		Valid
X3.3	0.926		Valid
X3.4	0.896		Valid
X3.5	0.882		
Peningkatan Transaksi Digital (Y)			
Y.1	0.675	0,30	Valid
Y.2	0.712		Valid
Y.3	0.808		Valid
Y.4	0.693		Valid
Y.5	0.760		Valid

Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2016: 221) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya, untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih-milih jawaban tertentu. Instrumen

yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas dan yang diuji merupakan pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid.

Tabel 2. Uji Reliabilitas.

Variabel	Jumlah Instrumen	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
Literasi Digital (X1)	5	0,933	0,60	Reliabel
Adopsi Pembayaran QRIS (X2)	5	0,893	0,60	Reliabel
Preferensi Konsumen (X3)	5	0,942	0,60	Reliabel
Peningkatan Transaksi Digital (Y)	5	0,782	0,60	Reliabel

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian regresi berganda untuk mengevaluasi pengaruh literasi digital, adopsi pembayaran QRIS, dan preferensi konsumen terhadap peningkatan transaksi digital di Pasar Kreneng Denpasar disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Regresi Linear Berganda.

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
1	(Constant)	11.164	1.992	—	5.605	0.000
	Literasi Digital (X1)	0.131	0.051	0.228	2.576	0.012
	Adopsi Sistem Pembayaran QRIS (X2)	0.196	0.066	0.265	2.953	0.004
	Preferensi Konsumen (X3)	0.233	0.050	0.422	4.706	0.000

Hasil regresi linear berganda menunjukkan persamaan $Y = 11,164 + 0,131X1 + 0,196X2 + 0,233X3$, yang menandakan bahwa literasi digital, adopsi QRIS, dan preferensi konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan transaksi digital. Literasi digital meningkatkan transaksi digital sebesar 0,131 unit ($p = 0,012$), adopsi QRIS sebesar 0,196 unit ($p = 0,004$), dan preferensi konsumen sebesar 0,233 unit ($p = 0,000$), dengan preferensi konsumen sebagai variabel yang memiliki pengaruh paling dominan.

Uji Normalitas**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas.

Keterangan	Nilai
N	97
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,073

Hasil koefisien asymp.sig (2-tailed) > a=0,05. yaitu 0,200 > 0,05 Maka data berdistribusi Normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas.

Variabel Bebas	Tolerance	Nilai VIF
Literasi Digital (X1)	0.998	1.002
Adopsi Pembayaran QRIS (X2)	0.973	1.028
Preferensi Konsumen (X3)	0.974	1.027

Tabel 5 menunjukkan bahwa semua variabel bebas bernilai tolerance lebih dari 0,1 atau *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10, maka disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Variabel	Sig.
Literasi Digital (X1)	0.12
Adopsi Pembayaran QRIS (X2)	0.04
Preferensi Konsumen (X3)	0.00

Berdasarkan Tabel 6. dapat dilihat bahwa nilai sig > 0,05 dengan demikian variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel absolut residu. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 7. Nilai Koefisien Determinasi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin– Watson
1	0.522	0.872	0.849	1.900	1.888

Berdasarkan hasil analisis statistik pada Tabel 4.14 diperoleh besarnya koefisien determinasi sebesar 0.872 atau 87.2%. Ini menunjukkan literasi digital, adopsi pembayaran QRIS, dan preferensi konsumen memberikan kontribusi naik turunnya peningkatan transaksi digital sebesar 87,2 % dan 12.8% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

3.1.8 Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F.

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	125.557	3	41.852	11.591	0.000
Residual	335.804	93	3.611		
Total	461.361	96			

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.15, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 11,591 dengan signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa model regresi yang terdiri dari variabel literasi digital, adopsi pembayaran QRIS, dan preferensi konsumen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan transaksi digital di Pasar Kreneng Denpasar. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menegaskan bahwa ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen secara bersama-sama, sehingga model regresi yang digunakan dinyatakan layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

Uji t**Tabel 9.** Hasil Uji t.

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	11.164	1.992	–	5.605	0.000
	Literasi Digital (X1)	0.131	0.051	0.228	2.576	0.012
	Adopsi Sistem Pembayaran QRIS (X2)	0.196	0.066	0.265	2.953	0.004
	Preferensi Konsumen (X3)	0.233	0.050	0.422	4.706	0.000

Hasil uji t menunjukkan bahwa literasi digital, adopsi pembayaran QRIS, dan preferensi konsumen masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan transaksi digital, dengan preferensi konsumen sebagai variabel paling dominan. Selain itu, hasil uji F menegaskan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh positif terhadap peningkatan transaksi digital di Pasar Kreneng, sehingga seluruh hipotesis penelitian dinyatakan diterima.

Pembahasan***Pengaruh Literasi Digital Terhadap Peningkatan Transaksi Digital di Pasar Kreneng Denpasar***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan transaksi digital di Pasar Kreneng Denpasar, sebagaimana dibuktikan oleh nilai t sebesar 2,576 dengan signifikansi 0,012 yang berada di bawah batas 0,05. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi kemampuan konsumen dan pedagang dalam memahami teknologi digital, maka semakin besar pula peluang mereka untuk memanfaatkan layanan transaksi digital secara konsisten. Literasi digital yang baik membuat masyarakat lebih percaya diri dan mampu mengoperasikan perangkat maupun aplikasi pembayaran digital tanpa mengalami hambatan teknis yang berarti. Peningkatan literasi digital juga mempercepat proses adaptasi terhadap sistem pembayaran modern yang saat ini semakin luas digunakan di berbagai sektor perdagangan. Secara keseluruhan, data penelitian memperlihatkan bahwa literasi digital berkontribusi besar terhadap perubahan perilaku transaksi masyarakat menuju sistem pembayaran yang lebih cepat, efisien, dan aman (Lumintang, dkk., 2023).

Temuan ini sejalan dengan teori Technology Acceptance Model (TAM) yang menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kebermanfaatan yang ditentukan oleh tingkat literasi pengguna. Individu dengan literasi digital yang baik akan menilai teknologi pembayaran digital sebagai sesuatu yang mudah dipahami sehingga meningkatkan niat untuk menggunakananya secara rutin (Puspita, dkk., 2025). Selain itu, kemampuan memahami teknologi membuat

pengguna lebih mampu menilai manfaat praktis, seperti efisiensi waktu dan keamanan transaksi yang ditawarkan oleh sistem digital. Dalam konteks Pasar Kreneng Denpasar, literasi digital membantu pedagang maupun pembeli menyadari bahwa transaksi non-tunai dapat mempercepat proses jual beli dan mengurangi risiko kesalahan penghitungan uang. Oleh karena itu, teori TAM mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa literasi digital menjadi faktor penting dalam menentukan penerimaan dan penggunaan transaksi digital (Amelia, dkk., 2025).

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Alfiyana, dkk. (2025) yang menyatakan bahwa literasi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan penggunaan e-wallet di kalangan masyarakat perkotaan. Penelitian lain oleh Puteri, dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa literasi digital berperan besar dalam meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan sistem pembayaran berbasis QR code. Selain itu, studi oleh Ekaputra, dkk. (2024) menemukan bahwa literasi digital tidak hanya memengaruhi penggunaan teknologi, tetapi juga meningkatkan kenyamanan konsumen dalam melakukan transaksi digital di pasar tradisional. Ketiga penelitian tersebut memperkuat bahwa pemahaman teknologi merupakan prasyarat utama dalam meningkatkan adopsi layanan transaksi digital. Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dan didukung oleh berbagai studi sebelumnya yang menekankan pentingnya literasi digital dalam mengakselerasi penggunaan teknologi pembayaran modern.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa literasi digital memiliki kontribusi nyata dan signifikan terhadap peningkatan transaksi digital di Pasar Kreneng Denpasar. Semakin tinggi pemahaman masyarakat terhadap teknologi digital, semakin besar pula tingkat penerimaan dan penggunaan metode pembayaran non-tunai. Temuan ini didukung oleh teori TAM yang menjelaskan bahwa persepsi kemudahan dan kebermanfaatan meningkat seiring kemampuan individu dalam mengoperasikan teknologi. Bukti empiris dari penelitian terdahulu semakin memperkuat bahwa literasi digital merupakan variabel penting dalam membentuk perilaku transaksi digital. Secara keseluruhan, literasi digital terbukti menjadi faktor fundamental yang mampu mendorong masyarakat beralih menuju pola transaksi yang lebih modern dan efisien.

Pengaruh Adopsi Pembayaran QRIS Terhadap Peningkatan Transaksi Digital di Pasar Kreneng Denpasar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi pembayaran QRIS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan transaksi digital di Pasar Kreneng Denpasar, ditunjukkan oleh nilai t sebesar 2,953 dengan signifikansi 0,004. Data ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat penerapan QRIS oleh pedagang maupun konsumen, semakin meningkat pula intensitas transaksi digital yang terjadi di pasar tersebut. Penggunaan QRIS yang cepat, mudah, dan seragam memberikan nilai tambah bagi konsumen dalam melakukan pembayaran tanpa harus membawa uang tunai. Peningkatan adopsi QRIS juga mempermudah pedagang dalam melakukan pencatatan transaksi sehingga operasional usaha menjadi lebih efisien. Secara keseluruhan, temuan ini menggambarkan bahwa QRIS memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas dan kenyamanan transaksi digital (Khairani, dkk., 2025).

Dalam perspektif TAM, QRIS memenuhi dua komponen utama yaitu persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kebermanfaatan yang menjadi dasar penerimaan teknologi. QRIS dianggap mudah digunakan karena hanya membutuhkan pemindaiannya kode, sehingga tidak memerlukan keahlian teknis yang tinggi bagi pengguna (Kristanty, 2024). Dari sisi kebermanfaatan, QRIS memberikan keuntungan berupa kecepatan transaksi, keamanan pembayaran, dan pengurangan risiko uang palsu. Dengan adanya manfaat tersebut, pengguna dengan cepat menerima dan mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran utama dalam aktivitas belanja sehari-hari. Oleh karena itu, teori TAM memberikan dukungan kuat bahwa tingginya adopsi QRIS mendorong peningkatan transaksi digital (Muninggar & Rahardiansah, 2024).

Penelitian ini sejalan dengan temuan Depriyani & Iman (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan QRIS mampu meningkatkan intensitas transaksi digital pada sektor UMKM. Penelitian lain oleh Hidayat (2024) juga menyebutkan bahwa QRIS memberikan pengaruh signifikan terhadap efisiensi transaksi, terutama di pasar tradisional yang sebelumnya terbiasa dengan pembayaran tunai. Selain itu, studi oleh Lestari (2024) menegaskan bahwa konsumen cenderung lebih memilih metode pembayaran QRIS karena menawarkan kemudahan, keamanan, dan kecepatan yang lebih baik dibandingkan metode pembayaran konvensional. Ketiga penelitian tersebut memperlihatkan konsistensi bahwa QRIS memiliki peran strategis dalam meningkatkan transaksi digital di berbagai lini ekonomi. Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan bukti empiris sebelumnya mengenai efektivitas dan manfaat QRIS.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa adopsi sistem pembayaran QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan transaksi digital di Pasar Kreneng Denpasar. QRIS memberikan kemudahan, efisiensi, dan keamanan sehingga mendorong masyarakat untuk melakukan transaksi digital secara lebih sering. Teori TAM memperkuat temuan ini dengan menjelaskan bahwa persepsi kemudahan dan manfaat teknologi berperan besar dalam mendorong adopsi QRIS. Sejumlah penelitian terdahulu juga menunjukkan konsistensi hasil bahwa QRIS mampu meningkatkan intensitas transaksi digital pada berbagai sektor perdagangan. Dengan demikian, QRIS terbukti menjadi faktor penting dalam mendorong transformasi sistem pembayaran di pasar tradisional menuju era transaksi digital.

Pengaruh Preferensi Konsumen Terhadap Peningkatan Transaksi Digital di Pasar Kreneng Denpasar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa preferensi konsumen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan transaksi digital di Pasar Kreneng Denpasar, dengan nilai t tertinggi yaitu 4,706 dan signifikansi 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa preferensi konsumen merupakan variabel yang paling dominan dalam meningkatkan transaksi digital dibandingkan variabel lainnya. Konsumen yang menyukai kemudahan, kecepatan, dan keamanan pembayaran cenderung memilih metode digital daripada transaksi tunai. Semakin tinggi tingkat preferensi konsumen terhadap teknologi, maka semakin besar kemungkinan terjadinya transaksi digital dalam aktivitas pembelian sehari-hari. Temuan ini menegaskan bahwa perilaku konsumen memegang peranan penting dalam keberhasilan implementasi sistem pembayaran digital.

Dalam teori TAM, preferensi konsumen sangat berkaitan dengan persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan yang membentuk sikap positif terhadap penggunaan teknologi. Konsumen yang menilai bahwa pembayaran digital itu mudah digunakan akan cenderung membentuk preferensi yang kuat untuk menggunakannya secara rutin (Putra & Dewi, 2023). Selain itu, ketika konsumen menyadari manfaat seperti kecepatan transaksi, keamanan data, dan efisiensi biaya, maka preferensi terhadap metode digital semakin meningkat. Sikap positif terhadap teknologi menjadi faktor psikologis yang kuat dalam menentukan niat dan perilaku penggunaan QRIS. Dengan demikian, preferensi konsumen sangat erat kaitannya dengan konsep inti dalam TAM yang menjelaskan penerimaan teknologi (Lumintang, dkk., 2023).

Temuan ini didukung oleh penelitian Puspita, dkk. (2025) yang menemukan bahwa preferensi konsumen berperan besar dalam meningkatkan penggunaan e-payment pada sektor retail. Studi Amelia, dkk (2025) juga menunjukkan bahwa preferensi terhadap pembayaran digital meningkat seiring persepsi konsumen mengenai kemudahan dan keamanan layanan tersebut. Selain itu, penelitian oleh Alfiyana, dkk. (2025) menegaskan bahwa preferensi konsumen merupakan faktor dominan dalam penggunaan QRIS pada aktivitas belanja di pasar tradisional. Ketiga penelitian tersebut memperkuat bahwa perilaku konsumen menjadi pendorong utama transisi menuju sistem pembayaran digital. Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang memperlihatkan pentingnya preferensi konsumen dalam meningkatkan transaksi digital.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa preferensi konsumen memiliki pengaruh paling kuat dalam mendorong peningkatan transaksi digital di Pasar Kreneng Denpasar. Konsumen yang memiliki kecenderungan memilih metode pembayaran digital cenderung lebih sering melakukan transaksi non-tunai. Teori TAM memperkuat hal ini dengan menjelaskan bahwa preferensi terbentuk dari persepsi positif terhadap kemudahan dan manfaat teknologi. Bukti empiris dari penelitian terdahulu juga mendukung bahwa preferensi konsumen merupakan faktor dominan dalam menentukan pilihan metode pembayaran. Dengan demikian, preferensi konsumen terbukti menjadi komponen krusial dalam percepatan penggunaan transaksi digital.

Pengaruh Literasi Digital, Adopsi Pembayaran QRIS, dan Preferensi Konsumen Terhadap Peningkatan Transaksi Digital di Pasar Kreneng Denpasar

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa literasi digital, adopsi pembayaran QRIS, dan preferensi konsumen secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan transaksi digital di Pasar Kreneng Denpasar. Hal ini dibuktikan dengan nilai F sebesar 11,591 dan signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa model regresi layak dan variabel independen memiliki kontribusi kolektif yang kuat. Ketiga variabel tersebut bekerja secara simultan dalam meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi pembayaran digital. Kombinasi literasi digital yang baik, tingkat adopsi QRIS yang tinggi, serta preferensi konsumen yang positif mampu menciptakan lingkungan transaksi digital yang stabil dan berkembang. Secara keseluruhan, hasil penelitian menggambarkan bahwa peningkatan transaksi digital tidak hanya bergantung pada satu faktor, melainkan dipengaruhi oleh interaksi dari ketiga variabel tersebut (Alfiyana, dkk., 2025).

Dalam perspektif TAM, ketiga variabel tersebut berhubungan dengan dua komponen utama yaitu persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan yang membentuk sikap dan niat penggunaan teknologi. Literasi digital meningkatkan kemampuan memahami teknologi yang berdampak pada persepsi kemudahan penggunaan (Puteri, dkk., 2024). Adopsi QRIS memperkuat persepsi manfaat karena QRIS menawarkan kecepatan dan efisiensi dalam pembayaran. Sementara itu, preferensi konsumen menunjukkan sikap positif yang terbentuk dari pengalaman yang baik terhadap teknologi tersebut. Dengan demikian, ketiga variabel bersama-sama membentuk fondasi penerimaan teknologi sesuai teori TAM (Ekaputra, dkk., 2024).

Penelitian ini konsisten dengan temuan Khairani, dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa literasi digital, adopsi teknologi pembayaran, dan preferensi konsumen secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan e-payment. Selain itu, studi oleh Kristanty (2024) juga membuktikan bahwa ketiga faktor tersebut memiliki kontribusi kolektif terhadap peningkatan transaksi digital pada sektor perdagangan. Penelitian lain oleh Muninggar & Rahardiansah (2024) mengonfirmasi bahwa interaksi antara literasi digital dan preferensi konsumen memperkuat efektivitas penggunaan sistem pembayaran digital berbasis QR code. Ketiga penelitian tersebut memberikan bukti kuat bahwa faktor kemampuan, penerapan teknologi, dan sikap pengguna harus berjalan bersamaan untuk meningkatkan keberhasilan transaksi digital. Oleh karena itu, temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menegaskan pentingnya kolaborasi antara tiga variabel tersebut.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa literasi digital, adopsi pembayaran QRIS, dan preferensi konsumen secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan transaksi digital di Pasar Kreneng Denpasar. Ketiga variabel ini membentuk sinergi yang memperkuat penerimaan dan penggunaan teknologi pembayaran digital dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Teori TAM menjelaskan bahwa faktor kemudahan, manfaat, dan sikap positif pengguna menjadi dasar penerimaan teknologi, dan ketiga variabel tersebut memenuhi komponen tersebut. Bukti empiris dari penelitian terdahulu semakin memperkuat bahwa hubungan simultan antara literasi, adopsi teknologi, dan preferensi konsumen sangat penting bagi keberhasilan transformasi digital. Dengan demikian, kombinasi ketiga variabel tersebut menjadi landasan penting dalam upaya meningkatkan transaksi digital di pasar tradisional.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa (a) Literasi digital terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan transaksi digital di Pasar Kreneng Denpasar dengan nilai t sebesar 2,576 dan signifikansi 0,012, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan masyarakat memahami penggunaan teknologi digital, semakin besar kecenderungan mereka memanfaatkan layanan pembayaran digital di lingkungan pasar tradisional tersebut. (b) Adopsi pembayaran QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan transaksi digital di Pasar Kreneng Denpasar dengan nilai t sebesar 2,953 dan signifikansi 0,004, menegaskan bahwa semakin banyak pedagang dan konsumen menerapkan QRIS dalam aktivitas jual beli, semakin meningkat pula intensitas transaksi digital yang terjadi di pasar. (c) Preferensi konsumen menunjukkan

pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap peningkatan transaksi digital di Pasar Kreneng Denpasar dengan nilai t sebesar 4,706 dan signifikansi 0,000, menjelaskan bahwa semakin kuat kecenderungan konsumen memilih pembayaran digital karena alasan kemudahan, kecepatan, dan keamanan, semakin besar pula peningkatan transaksi digital yang berlangsung di Pasar Kreneng. (d) Literasi digital, adopsi pembayaran QRIS, dan preferensi konsumen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan transaksi digital di Pasar Kreneng Denpasar sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji F, yang memperlihatkan bahwa ketiga variabel tersebut saling melengkapi dalam menciptakan ekosistem transaksi digital yang lebih optimal, efisien, dan semakin banyak digunakan oleh masyarakat serta pelaku usaha di pasar tersebut.

Referensi

- Alfiyana, A., Muslim, F., & Putra, I. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap penggunaan QRIS siswa kelas XI SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 13(3), 294–302. <https://doi.org/10.26740/jupe.v13n3.p294-302>
- Amelia, P., Ahdianti, F., Shakila, A. R., & Muhammad, A. F. (2025). Pengaruh penggunaan pembayaran digital (QRIS) terhadap tingkat pengeluaran konsumsi Generasi Z. *Jurnal Interdisipliner*, 1(6), 128–140.
- Depriyani, M., & Iman, S. (2025). Digitalisasi sistem pembayaran berbasis QR code untuk mendorong transaksi non-tunai di pasar tradisional di Kota Yogyakarta. *Aksime: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Akuntansi, Manajemen & Ekonomi*, 2(2), 33–47.
- Ekaputra, P. S., Ciptosari, F., & Halim, T. (2024). Adopsi teknologi pembayaran digital QRIS di kalangan UMKM Labuan Bajo: Tantangan dan peluang. *Jurnal Akademisi Vokasi*, 3(2), 1–13. <https://doi.org/10.63604/javok.v3i2.138>
- Hidayat, R. (2024). *Analisis perilaku pengguna dalam mengadopsi pembayaran QRIS di kalangan masyarakat urban Bandung* (Tesis, Universitas Padjadjaran). Repozitori Universitas Padjadjaran.
- Khairani, N., Saragih, A. Y., Panggabean, W. N., & Manihuruk, O. J. G. (2025). Pengaruh QRIS terhadap efisiensi operasional UMKM pada era transformasi digital: Studi literatur. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(3), 6764–6774.
- Khresna Reza, H., & Susanti, M. (2023). *Keuangan digital*. Penerbit Buku Kompas.
- Kristanty, D. N. (2024). Tren dan tantangan keamanan bertransaksi dengan QRIS dalam era transformasi sistem pembayaran digital. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(10), 3923–3933. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i10.1538>
- Lestari, D. (2024). *Pengaruh literasi digital dan adopsi QRIS terhadap peningkatan transaksi non-tunai pada pelaku UMKM di Surabaya* (Skripsi, Universitas Airlangga). Repozitori Universitas Airlangga.
- Lumintang, J., et al. (2023). *Transisi sistem pembayaran Indonesia era digital*. Literasi Nusantara Abadi.
- Muninggar, R. A., & Rahardiansah, T. (2024). Pemberdayaan hukum pembayaran digital melalui penggunaan teknologi Quick Response Code Indonesian Standard di masyarakat. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 6(3), 394–417.

- Puspita, D., Hatta, A., Rahajuni, D., & Anggraeni, O. (2025). Analisis faktor kemudahan, manfaat, dan kepercayaan terhadap penggunaan QRIS sebagai instrumen perekonomian digital. *J-ESA*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.52266/jesa.v8i1.4407>
- Puteri, A. M., Inanda, I., & Prasetyo, R. B. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap preferensi bank digital di kalangan mahasiswa. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(4), 16–25. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v3i4.4467>
- Putra, I. M. G., & Dewi, K. A. (2023). *Faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi QRIS oleh pedagang di Bali* (Skripsi, Universitas Udayana). Repositori Universitas Udayana.
- Raharjo, B. (2021). *Fintech: Teknologi finansial perbankan digital*. STIE Komputer Indonesia.
- Rosmawarni, N. (2023). *E-commerce: Suatu pengantar bisnis digital*. Penerbit Buku Kompas.
- Sari, Y. F., & Indarta, A. (2025). Pengaruh literasi keuangan, manfaat, dan kemudahan terhadap keputusan penggunaan ulang Quick Response Indonesian Standard (QRIS) pada Generasi Z Kabupaten Klaten. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(3), 1151–1162. <https://doi.org/10.60036/jbm.673>
- Sjahruddin, H., Rusma, R., Faudziah, C. D., Jannah, M., Baithar, N. A., Sari, U. R. M., & Zain, Y. (2025). Efek moderasi kepercayaan pengguna: Dampak literasi keuangan dan kemudahan terhadap keputusan penggunaan QRIS. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 18(1), 1323–1336.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharyanto, A. (2023). *Pengaruh literasi digital terhadap keputusan penggunaan QRIS pada pedagang pasar di Kota Malang* (Tugas akhir, Universitas Brawijaya). Repositori Universitas Brawijaya.
- Suyanto. (2023). *Mengenal dompet digital di Indonesia*. CV. AA. Rizky.
- Teyensi, T., Nistiani, A., Febrianti, L., & Harpepen, A. (2025). Pelatihan penerapan pembayaran QRIS pada UMKM untuk meningkatkan efisiensi transaksi. *Mestaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 238–243. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v4i3.672>
- To'at, M., Pulubuhu, D. A. T., & Muhammad, R. (2025). Dari tunai ke digital: Dampak sosial penggunaan QRIS di kalangan muda. *Journal of Humanity and Social Justice*, 7(1), 64–84. <https://doi.org/10.38026/jhsj.v7i1.69>
- Wulandari, N. P. (2022). *Analisis preferensi konsumen terhadap sistem pembayaran digital di pasar tradisional Kota Semarang* (Skripsi, Universitas Negeri Semarang). Repositori Universitas Negeri Semarang.